

**PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA SUNGAI DI KOTA DENPASAR  
MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS SUNGAI LOLOAN DI KAWASAN MERTASARI, SANUR KAUH)**

**Ni Nyoman Sri Wisudawati**

Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar

Surel: sriwisuda@gmail.com

**ABSTRACT**

*Rivers in urban areas are vulnerable gets damage and pollution. River side in urban area are strategic locations as residential areas. The existence of demands on the fulfillment of urban facilities and the high needs of the population as well as limited urban land raises the number of people in urban areas, especially the city of Denpasar who lives in the river side. Along with the development of the city and the unspecified urban environment especially the river side area there will be an impact on the environment, especially in the river flow. Denpasar city government currently has implemented the river revitalization program in Denpasar city by improving the view and cleanliness of the river as utilize the river one of the tourist attraction at Denpasar. One of the rivers in Denpasar that has been laid out is the Loloan river which is located in the Mertasari area Sanur Kauh. This river has a tourism potential that can be developed especially supported by the participation of surrounding communities. This research uses descriptive qualitative method through purposive sampling. SWOT analysis used for reference in the development of tourist attraction at Loloan river. This research is expected to give contribution for stakeholder and government of Denpasar city especially in development of river tourism in Denpasar city area in general and Loloan river in particular.*

**Keywords:** *Development of tourism destination/attraction, river tourism, community empowerment*

## **I. PENDAHULUAN**

Kota Denpasar merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Bali. Perkembangan pariwisata di Bali memacu kota Denpasar dalam mengembangkan pembangunan infrastruktur dan mengembangkan potensi daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata saat ini tidak hanya mengarah pada tujuan untuk meningkatkan ekonomi daerah akan tetapi sekaligus kegiatan wisata yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan alam sekitar. Oleh karena itu suatu destinasi wisata harus dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik agar dapat menanggulangi dampak yang ditimbulkan atau bahkan sebaliknya kegiatan wisata yang dilakukan dapat mendukung keasrian lingkungan guna keberlanjutan ekosistem lingkungan kedepannya. Trend pariwisata saat ini yang telah banyak dikembangkan adalah pariwisata alternatif. Pariwisata alternatif merupakan kegiatan wisata yang muncul guna menetralsir dampak negative dari perkembangan pariwisata massal yang terjadi sampai dengan saat ini. Pariwisata massal memberikan dampak negative terhadap

ancaman budaya yang dikomersilkan yang tidak menjaga keaslian budayanya (komodifikasi budaya), selain itu juga ancaman terhadap pengerusakan lingkungan alam karena sampah dan eksplotasi besar-besaran.

Kawasan tepi sungai merupakan kawasan yang sangat rentan terhadap pengrusakan lingkungan dan sampah, karena sebagian besar penduduk memiliki kebiasaan membuang sampah ke sungai. Selain itu bantaran sungai merupakan kawasan yang strategis bagi masyarakat untuk bermukim. Adanya tuntutan terhadap pemenuhan fasilitas kota dan tingginya kebutuhan penduduk serta lahan kota yang terbatas menimbulkan banyaknya masyarakat di perkotaan terutama kota Denpasar yang mendirikan bangunan/bermukim di pinggiran sungai. Seiring dengan perkembangan kota dan tidak tertatanya lingkungan kota terutama kawasan di tepian sungai maka timbul dampak terhadap lingkungan terutama pada daerah aliran sungai. Selain itu dengan tidak adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di sekitar kawasan tepian sungai dengan adanya pembuangan sampah dan limbah ke aliran

sungai maka lingkungan sekitar sungai menjadi kumuh dan dapat menimbulkan banjir. Salah satu alternatif dalam menciptakan kesadaran dan kepedulian masyarakat sekitar terhadap lingkungan disekitar tepian sungai yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Denpasar melalui program penataan di beberapa sungai di Denpasar yang sudah di tata menjadi taman rekreasi wisata salah satunya sungai (tukad) Loloan di kawasan Mertasari, jalan Sumerta desa Sanur Kauh Denpasar. Semua terobosan dalam menjaga lingkungan sungai dilakukan agar kesan sungai yang sebelumnya kotor dan bau saat ini dapat menjadi sesuatu yang menarik dan indah dipandang. Sehingga sungai-sungai di kota Denpasar dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata atau rekreasi bagi wisatawan. Mengingat bahwa trend wisata saat ini telah beralih dari pariwisata massa (*mass tourism*) ke pariwisata alternatif yang mengutamakan lingkungan dan sosial budaya pada suatu destinasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan.

Berdasarkan pada hal tersebut diatas, maka dirasa perlu melakukan penelitian terhadap pengembangan wisata sungai di Kota Denpasar salah satunya sungai Loloan yang berada dikawasan Mertasari yang merupakan salah satu destinasi wisata di kota Denpasar. Penataan dan pengembangan sungai Loloan sebagai salah satu daya tarik wisata dengan melibatkan peran masyarakat sekitar bantaran sungai dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan penataan sungai sekaligus nantinya dapat menjadi wadah penggerak ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Apalagi dengan dicanangkannya kota Denpasar yang berwawasan budaya melalui program wisata dalam kota (*city tour*) dan kedepan mengarah pada penataan lingkungan yang lebih baik.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengembangan Destinasi Wisata/ Daya Tarik Wisata

Pengembangan suatu destinasi wisata maupun daya tarik wisata harus memperhatikan dua lingkup pengembangan yang saling melengkapi yaitu lingkup pengembangan spasial dan tingkatan pengembangan dari destinasi/daya tarik wisata tersebut (Sunaryo, 2013:168). Lingkup pengembangan spasial dalam hal ini dalam pengembangan suatu destinasi/daya tarik wisata memperhatikan latar belakang konstektual/lingkungan dari destinasi/daya tarik yang akan dikembangkan. Strategi

pengembangan dalam komponen destinasi wisata mulai dari daya tarik, atraksi, amenitas, fasilitas pendukung sampai dengan peran masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) harus sesuai dengan konteks lingkungan makronya. Teknik yang sering digunakan dalam pengembangan destinasi wisata adalah carrying capacity konsep ini secara implisit mengandung makna batasan limit yang tidak boleh dilewati dalam pembangunan dan pengembangan suatu destinasi wisata. Bahkan saat ini pengembangannya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terutama terhadap lingkungan alam sekitar, sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

### B. Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata pada suatu daerah terdapat tiga peran utama dalam keberlanjutan suatu destinasi wisata antara lain pemerintah, pihak swasta dan masyarakat (Bambang Sunaryo, 2013:216). Pariwisata saat ini yang menjadi perhatian dari berbagai kalangan adalah adanya pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan kegiatan kepariwisataan. Pemberdayaan masyarakat saat ini terkait dengan keberlanjutan pariwisata kedepan dalam rangka design pembangunan kepariwisataan yang berpusat pada masyarakat, yang memiliki sasaran menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi masyarakat. pentingnya penerimaan dan dukungan masyarakat atau komunitas lokal dalam suatu pembangunan pariwisata merupakan suatu kesuksesan atau keberhasilan jangka panjang (berkelanjutan) suatu industri pariwisata (Wearing dalam Sunaryo, 2001:218). Kedudukan peran masyarakat dalam pariwisata berfungsi sebagai tuan rumah (*host*) sekaligus sebagai subjek pengembangan yang aktif berkontribusi dalam perencanaan, pembangunan, pengelolaan, pengembangan dan evaluasi suatu destinasi atau daya tarik wisata. Sedangkan manfaat yang dapat diterima oleh masyarakat langsung dengan adanya peningkatan ekonomi dari adanya kegiatan wisata di daerahnya. Dengan mendasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pariwisata, maka pemberdayaan masyarakat tersebut (Bambang sunaryo, 2013:219) diarahkan pada :

1. Meningkatkan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai subjek/pelaku penting dalam pengembangan pariwisata

2. Meningkatkan posisi dan kualitas keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata
3. Meningkatkan nilai manfaat positif pembangunan pariwisata terutama bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata.

Partisipasi dan dukungan masyarakat pada aspek peranan terutama sebagai tuan rumah (*host*) terkait dengan penciptaan kondisi berbagai kondisi dan situasi yang aman, nyaman, tertib, bersih, indah, ramah dan mampu menciptakan kenangan bagi wisatawan.

### C. Konsep Pariwisata Sungai

Pada hakekatnya sungai yang berada di wilayah perkotaan atau yang mudah diakses oleh manusia ekosistemnya sangat rentan. Adanya kegiatan manusia disekitar lingkungan sungai akan mempengaruhi keberadaan ekosistem di dalamnya, apalagi dengan kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan dan kebersihan aliran sungai maupun lingkungan di sekitar bantaran sungai yang menjadi tempat tinggal penduduk terutama di wilayah perkotaan. Suatu sungai dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, pertimbangan keberadaan air sungai menjadi pertimbangan. Adapun empat tipe sungai yang disesuaikan dengan keberadaan airnya antara lain:

1. Sungai permanen, sungai dengan keberadaan airnya sepanjang tahun
2. Sungai periodik, sungai yang debit airnya besar pada musim hujan dan sedikit pada musim kemarau
3. Sungai intermiten, sungai yang airnya hanya ada pada musim hujan sedangkan pada musim kemarau kering
4. Sungai efemerial, sungai yang keberadaan airnya hanya sesaat pada musim hujan setelah itu airnya menghilang

Berdasarkan keberadaan airnya sungai yang cocok dan baik dijadikan sebagai daya tarik wisata adalah sungai permanen dengan keberadaan air yang konsisten pada musim hujan ataupun musim kemarau (sepanjang tahun). Menurut Hanna dalam Gun (1977) tentang konsep pengembangan sungai sebagai daya tarik wisata melalui:

1. Mengembangkan situasi yang memberikan keunikan dan natural (alami)
2. Mencirikan atau berdasarkan identitas lokal/komunitas lokal

3. Peran dan partisipasi masyarakat sekitar sungai sangat penting
4. Melibatkan stakeholder dan pemerintah dalam pengembangan wisata sungai terutama di muara sungai
5. Melakukan antisipasi terhadap dana
6. Menjaga profesionalitas dan konsistensi mulai dari perancangan sampai dengan operasionalnya.

Sebelum melaksanakan perancangan dan pengembangan perlu dipertimbangkan aksesibilitas menuju lokasi, transportasi dan produk wisata yang tepat untuk diterapkan. Selain itu perilaku arus sungai dapat dipelajari dalam menetapkan pengembangan aktivitas wisata. Apabila sungai yang akan dijadikan sebagai daya tarik wisata dapat dikembangkan secara terpadu dan holistik mulai dari hulu hingga hilir dapat menjadi pengembangan yang maksimal.

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui *purposive sampling* yaitu dengan menentukan informan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan interpretatif. Pendeskripsian bersifat interpretatif dengan acuan teori dan kerangka berfikir, untuk mendapatkan pemahaman terhadap data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT dalam pengembangan wisata sungai Loloan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara dan studi dokumen. Lokasi penelitian dilakukan di Sungai (tukad) Loloan di kawasan Mertasari tepatnya di jalan Sumerta desa Sanur Kauh, Denpasar.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Potensi Wisata Sungai Loloan sebagai daya tarik wisata di Kota Denpasar

Sungai merupakan suatu aliran air dan bagian dari siklus hidrologi. Sungai memiliki banyak manfaat bagi masyarakat sekitar bantaran sungai yaitu sebagai saluran pembuangan air hujan, bahan baku air minum, irigasi pertanian bahkan memiliki potensi sebagai daya tarik wisata apabila ditata dan dikelola dengan baik. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah kota Denpasar dengan merevitalisasi beberapa sungai yang pada awalnya kotor dan mulai mengarah pada kerusakan sungai menjadi sungai yang indah dan rapi. Adapun salah satu sungai di Kota Denpasar yang telah ditata dan dipercantik tampilannya untuk dijadikan sebagai salah satu

daya tarik wisata di kota Denpasar adalah Sungai Loloan di Kawasan Mertasari. Sungai (tukad) Loloan ini tepatnya berlokasi di Jalan Sumerta Desa Sanur Kauh dan termasuk dalam sungai permanen, sungai dengan keberadaan airnya sepanjang tahun sehingga cocok dijadikan sebagai daya tarik wisata sungai serta kegiatan wisata yang dapat dilakukan di sungai maupun sepanjang bantaran sungai. Terkait dengan trend pariwisata saat ini yang tidak hanya memberikan suatu daya tarik yang dapat dilihat (*something to see*) tapi sekaligus wisatawan dapat melakukan berbagai aktifitas seperti tempat jogging track, bersepeda, memancing serta didukung fasilitas pendukung lain seperti sepeda bebek air. Sungai Loloan juga diperindah dengan hiasan lampu berwarna warni pada malam hari.

### **B. Peran Dan Dukungan Masyarakat Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Sungai Loloan**

Untuk menjaga keberlanjutan dan kebersihan sungai peran dan partisipasi masyarakat sekitar sungai tersebut sangat penting dalam pengembangan daya tarik wisata Sungai Loloan. Dalam pengembangan daya tarik wisata sungai ini terdapat aspek strategis yang berpotensi menarik minat wisatawan untuk datang melalui peran serta masyarakat. Pertama, partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan, pada suatu destinasi wisata keamanan merupakan faktor utama yang sangat diperhatikan karena merupakan aspek penunjang dan merupakan salah satu pembentuk citra suatu destinasi wisata. Kedua, partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai dan lingkungan sekitar. Ketiga, partisipasi masyarakat dalam menunjang perekonomian masyarakat melalui usaha kecil dan menengah serta ketrampilan/kecakapan (dari segi bahasa asing, kesenian dan lain sebagainya) yang dimiliki dalam menunjang industri pariwisata. Dalam pengembangan daya tarik wisata di sungai Loloan mendapat respon yang baik dari masyarakat hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala Desa Sanur Kauh Bapak I Made Ada, S.Sos Berikut:

“saya sangat mengapresiasi pemerintah Kota Denpasar dalam membersihkan dan menjadikan sungai (tukad) Loloan ini sebagai salah satu daya tarik wisata untuk kedepan. Kami dari masyarakat sangat mendukung dan berusaha untuk menjaga kebersihan tukad loloan ini agar tidak kembali kotor seperti dulu. Melalui partisipasi masyarakat bergotong royong dalam

membersihkan kawasan sekitar sungai sehingga membantu meringankan tugas bapak-bapak petugas dari Dinas PU kota Denpasar dalam membersihkan sampah terutama disekitar kawasan sungai Loloan, karena seperti yang sering terjadi kawasan sungai sangat rentan dengan sampah karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai, kami berusaha untuk mulai menerapkan adanya denda bagi masyarakat yang membuang sampah ke sungai maupun sembarang tempat sebagai salah satu cara untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat”.

Dari pernyataan diatas dalam dalam pengembangan daya tarik wisata sungai Loloan mendapat respon yang baik dari masyarakat dengan adanya dukungan masyarakat terhadap kebersihan dan keamanan sekitar kawasan sungai Loloan.

### **C. Pengembangan Daya Tarik Wisata Sungai (Tukad) Loloan**

Dengan adanya potensi dan peran serta/dukungan dari masyarakat sekitar sungai (tukad) Loloan pengembangan daya tarik wisata yang dapat didukung melalui analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dalam pengembangan sungai Loloan sebagai daya tarik wisata sehingga kedepan daya tarik wisata sungai Loloan dapat bertahan atau ditingkatkan. Adapun hasil analisis pengembangan sungai (tukad) Loloan melalui analisis SWOT tersebut sebagai berikut.

#### **1. Kekuatan (*Strengths*)**

- a. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena lokasi masih berada pada kawasan wisata (kawasan mertasari)
- b. Sungai telah tertata dengan rapi dan sekitar sungai sudah dibersihkan
- c. Kesadaran masyarakat pentingnya sungai dan tidak membuang sampah ke sungai lagi
- d. Sebagai sarana penyaluran hobi karena telah disediakan fasilitas jogging track dan memancing
- e. Sebagai lokasi prewedding dan tersedia kegiatan rekreasi wisata seperti sepeda air bebek
- f. Lokasi yang nyaman untuk bersantai dan menikmati pemandangan sekitar sungai

#### **2. Kelemahan (*Weakness*)**

- a. Air sungai yang masih hijau dan keruh (belum jernih)

- b. Fasilitas penunjang seperti parkir dan kamar kecil (toilet) belum memadai
  - c. Masih terdapat sampah di beberapa titik sekitar bantaran sungai Loloan
  - d. Tanda/rambu peringatan belum memadai
3. Kesempatan (*Opportunity*)
- a. Perhatian terhadap kebersihan dan pengelolaan sungai oleh pemerintah Kota Denpasar meningkat
  - b. Sungai yang awalnya kotor dan banyak sampah menjadi lebih bersih, asri dan indah dengan adanya pembenahan terhadap sungai dan bantaran disekitar sungai
  - c. Masyarakat mulai merubah kebiasaan dengan tidak membuang sampah ke sungai dan mulai menjaga kebersihan sungai serta bantaran di sekitar sungai
  - d. Peningkatan kunjungan ke sungai dengan adanya tempat rekreasi yang menarik dan fasilitas penunjang kegiatan.
  - e. Meningkatkan pemasukan daerah bahkan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar
4. Ancaman (*Threats*)
- a. Masih ada masyarakat yang tidak peduli dengan kebersihan sungai dengan tetap membuang sampah ke sungai
  - b. Dana yang telah dikeluarkan pemerintah kota Denpasar terbuang karena kurangnya hasil yang memuaskan
  - c. Keberlanjutan penataan sungai terhenti karena kurangnya dukungan masyarakat terhadap kesadaran akan kebersihan sungai terutama masalah kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai hanya bertahan beberapa saat.

## V. SIMPULAN

Sungai Loloan yang berada di kawasan Mertasari memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, dengan kelebihan sungai Loloan yang termasuk dalam kategori sungai permanen yang keberadaan airnya tetap sepanjang tahun. Dengan adanya penataan sungai Loloan menjadi bersih dan rapi dengan tujuan memberdayakan sungai Loloan sebagai salah satu daya tarik wisata sungai di Kota Denpasar dengan potensi yang dimiliki melalui pembenahan kelemahan yang ada maka pengembangan daya tarik wisata sungai Loloan dapat berjalan sesuai dengan

yang direncanakan. Selain itu, dukungan dan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan sekitar lokasi dapat membentuk citra suatu destinasi wisata dan membantu dalam keberlanjutan suatu destinasi atau daya tarik wisata kedepan. Dengan dijadikannya sungai loloan sebagai salah satu daya tarik wisata otomatis lingkungan sekitar sungai dapat terjaga dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat terutama dari segi ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anom, Baiquini, dkk. 2010. Pariwisata berkelanjutan dalam pusaran krisis global. Denpasar: Udayana University Press.
- A.Yoeti,Oka. 2008. Ekonomi Pariwisata. Jakarta: Kompas
- Darma Putra dan Campbell. 2015. *Recent Developments In Bali Tourism*. Denpasar: Universitas Udayana Magister Pariwisata.
- Ernawi, S. Imam. 2009. Harmonisasi Kearifan Lokal dalam Regulasi Penataan Ruang. Seminar Nasional “Urban Culture, Urban Future: Harmonisasi Penataan Ruang dan Budaya Untuk Mengoptimalkan Potensi Kota”. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Fandeli, C. dan Muhammad. 2009. *Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mudiyono,dkk. 2005. Dimensi-dimensi masalah sosial dan pemberdayaan masyarakat. APMD. Press: Yogyakarta
- Sari, Ayu Permata. 2007. Revitalisasi Kawasan Tepian Air (WATERFRONT) Angso Duo Jambi.Skripsi: Universitas Gadjah Mada
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Wisata Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media
- Pitana, I. Gde dan Diarta, I. Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Rai Utama, I Gusti Bagus. 2012. Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan. Yogyakarta: Andi
- Smith, Valene L. 1992. Tourism Alternative.USA: The University of Pennsylvania Press
- Trisnawati, Endah dkk. 2017. Pengembangan pariwisata sungai berbasis masyarakat

(studi kasus: kawasan bantaran sungai  
Gajah Wong Yogyakarta). Jurnal  
Arsitektur Komposisi volume 11 no 5

ISSN 1411-6618. [http://ojs.uajy.ac.id/  
index.php/komposisi/article/view/1293/  
1025](http://ojs.uajy.ac.id/index.php/komposisi/article/view/1293/1025) 15 Nopember 2017.

